

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian dalam hal pengajaran bahasa asing, seperti bahasa Jepang memiliki peran yang penting bagi keberlangsungan pembelajaran bahasa tersebut. Selain itu penelitian yang berkaitan dengan pengajaran bahasa asing juga berkaitan erat dengan peningkatan hasil dari proses kegiatan belajar mengajar bahasa yang dipelajari, misalnya adalah pembelajaran bahasa Jepang di ranah sekolah menengah atas. Hasil penelitian inilah yang mampu memberikan masukan kepada guru maupun siswa tentang proses pembelajaran yang dialami oleh seseorang, situasi dan kondisi yang membuat proses pembelajaran tersebut berlangsung lebih efektif serta aspek-aspek yang mempengaruhi proses tersebut (Setiyadi, 2006:1). Pada umumnya penelitian bila dilihat dari beberapa sudut pandang dibagi menjadi beberapa jenis. Salah satu jenis penelitian yang cukup banyak digunakan oleh para peneliti adalah penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Kedua penelitian ini merupakan jenis penelitian jika dilihat dari pendekatan dan jenis data yang digunakan (Sutedi, 2011:18). Sukardi (2004:14-16) menyatakan bila dilihat dari metode yang digunakan jenis penelitian dapat digolongkan menjadi penelitian deskriptif, penelitian sejarah, penelitian survey, penelitian eksperimen, penelitian kuasi eksperimen, dan penelitian *ex-postfakto*.

Sebuah penelitian pasti akan berhubungan erat dengan metodologi penelitian yang akan digunakan. Metodologi penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan yang secara sistematis, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat, maupun bagi peneliti itu sendiri (Sukardi, 2004:17). Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian yang akan menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu, sumber data dan kondisi arti

apa data yang dikumpulkan dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun serta diolah (Sukmadinata, 2012:52).

Dari berbagai macam jenis penelitian yang ada, penulis akan memaparkan terkait metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian terkait penggunaan metode SAS dalam peningkatan kemampuan membaca huruf hiragana pembaca di kelas XI termasuk ke dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Menurut Sukmadinata (2012:57) kekhasan penelitian eksperimen ada dua, yaitu penelitian eksperimen menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain, serta menguji hipotesis hubungan sebab akibat. Hal ini tentu berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis, mengingat kondisi para pembelajar bahasa Jepang ditingkat awal yang telah mempelajari materi terkait huruf hiragana. Sehingga penggunaan metode SAS dalam upaya meningkatkan penguasaan huruf hiragana dapat diukur dengan menggunakan konsep penelitian eksperimen.

Dalam penelitian eksperimen terdapat beberapa variasi. Adapun variasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen murni (*true experimental*). Sehingga dalam pelaksanaannya membutuhkan dua kelas sebagai bahan pengujian variabel bebas dan variabel terikat. Kedua variabel tersebut dilakukan pada sampel kelas kontrol dan kelas eksperimen. Menurut Sukmadinata (2012:58) dalam eksperimen murni semua variabel dikontrol atau disamakan karakteristiknya, kecuali variabel independen yang akan diuji pengaruhnya terhadap pengaruh dependen. Hal ini berarti kedua kelas yang menjadi sampel penelitian ini pada awalnya memiliki karakteristik yang sama, misalnya sama-sama telah mempelajari huruf hiragana. Namun perlakuan terhadap penggunaan metode saja yang akan dibedakan, sebab hanya pada kelas eksperimen saja metode SAS diuji penggunaannya untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hiragana. Sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan metode yang akan diuji, sebab statusnya hanya sebagai

pembandingan untuk mengetahui keefektifan dari penggunaan metode SAS pada kelas eksperimen.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *true experimental design*. *True experimental design* yaitu jenis-jenis eksperimen yang dianggap sudah baik karena sudah memenuhi persyaratan (Arikunto, 2006:86). Pada penelitian ini menggunakan dua kelas yang merupakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas dengan pemberian perlakuan atau *treatment* khusus, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode ceramah. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya kelas kontrol dapat dikatakan sebagai kelas pembandingan. Hal tersebut bisa dilihat dari akibat yang terjadi pada kelas yang mendapat perlakuan khusus bila dibandingkan dengan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan khusus.

Pada *true experimental design* ini, penulis menggunakan *pretest-posttest control group*, yakni jenis eksperimen yang melakukan observasi sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen disebut *pre-test* dan observasi yang dilakukan setelah eksperimen disebut *post-test*. Adanya kelas kontrol dijadikan sebagai patokan standarisasi eksternal dari penelitian yang dilakukan. Sebab hanya pada kelas eksperimen saja perlakuan khusus terkait penggunaan metode SAS dilaksanakan. Sehingga pada akhirnya ada perbedaan yang dapat dilihat dari pencapaian antara kelompok eksperimen dengan pencapaian kelompok kontrol (Arikunto, 2006:87). Adapun tabel terkait desain penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 *Pretest-Posttest Control Group Design*

E	O ₁	X ₁	O ₂
K	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan :

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

X₁ : Perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan metode SAS

X₂ : Perlakuan secara konvensional

O₁ : Pretest kelas eksperimen

O₂ : Posttest kelas eksperimen

O₃ : Pretest kelas kontrol

O₄ : Posttest kelas kontrol

(Arikunto, 2006:86)

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006:130). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA kelas XI SMA Puragabaya, yang terdiri dari dua kelas yakni kelas XI IPA dengan jumlah siswa 17 orang dan kelas XI IPS dengan jumlah siswa 26 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Sugiyono, 2011: 118). Sampel penelitian ini berjumlah 30 orang siswa dari gabungan dua kelas yang berbeda. Sampel tersebut tertuju pada 16 siswa kelas XI IPA dalam kelas kontrol dan 16 siswa kelas XI IPS dalam kelas eksperimen atau mencakup jumlah siswa dalam dua kelas di SMA Puragabaya. Penulis menggunakan teknik penyampelan secara purposif, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan peneliti itu sendiri, dengan maksud atau

tujuan tertentu yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sutedi, 2011: 181). Penulis mengambil teknik penyampelan ini karena melihat kondisi anggota populasi yang homogen.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian (Sutedi, 2011:155). Keberadaan instrumen adalah hal yang penting dalam melakukan suatu penelitian, mengingat pengertiannya yang berarti alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode (Arikunto, 2006:149). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan instrumen nontes, yaitu sebagai berikut.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP menjadi pedoman dalam aplikatif penelitian yang telah direncanakan untuk menjadi salah satu alat penelitian ini. Terdapat 3 buah RPP yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu RPP yang digunakan saat penelitian di kelas eksperimen. RPP bertujuan untuk menjadi titik arah peneliti dalam melaksanakan tahapan penelitian yang berkaitan dengan pemberian *treatment* menggunakan metode SAS.

2. Soal tes

Tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai satu satuan program pengajaran tertentu (Sutedi, 2011:157). Menurut Sukmadinata dengan instrumen berbentuk tes atau instrumen yang bersifat mengukur dapat diperoleh data kuantitatif ordinal, interval dan rasio (2012:231). Dan yang harus diperhatikan adalah tes tersebut harus memiliki validitas dan reliabilitas yang bisa diandalkan. Pada penelitian ini tes digunakan untuk dapat mengukur sejauh mana pengaruh penggunaan metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Sehingga tes dilaksanakan dengan dua tahapan, yaitu tes awal atau *pre-test* sebelum

memberikan perlakuan dan tes akhir atau *pos-ttest* setelah memberikan perlakuan. Adapun bentuk tes tersebut adalah soal menjodohkan huruf berisi 15 soal dan soal huruf hiragana dengan menuliskan huruf romaji sebagai jawabannya sebanyak 15 soal.

3. Angket

Angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung yang berarti peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden (Sukmadinata, 2012:219). Angket adalah instrumen nontes yang bersifat menghimpun, yakni menghimpun informasi yang menunjang dalam hal pengumpulan data. Penggunaan instrumen angket pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon serta kesan siswa terhadap penerapan metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hiragana. Jenis angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup, yaitu angket yang alternatif jawabannya sudah disediakan oleh peneliti, sehingga responden tidak memiliki keleluasaan untuk menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepadanya (Sutedi, 2011:164). Pada angket penelitian disediakan 10 pertanyaan yang berkaitan dengan tanggapan siswa terhadap penggunaan metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hiragana. Adapun Kisi-kisi angket penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket

No	Kategori Pertanyaan	Indikator	No. Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1	Kesan Siswa	Untuk mengetahui minat siswa terhadap bahasa Jepang.	1 dan 2	2
		Untuk mengetahui kesulitan yang	3	1

Tri Kurniyawaty, 2014

PENGUNAAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIRAGANA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		dialami siswa dalam mempelajari huruf hiragana		
		Untuk mengetahui pembelajaran huruf hiragana sebagai salah satu hal yang penting dalam pembelajaran bahasa Jepang	4	1
2	Metode SAS	Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai metode SAS dalam belajar membaca huruf	5	1
		Untuk mengetahui pengalaman siswa belajar membaca huruf hiragana sebelum menggunakan metode SAS	6 dan 7	2
		Untuk mengetahui respon atau tanggapan siswa terkait metode SAS.	8	1
		Untuk mengetahui pengaruh metode SAS terhadap peningkatan kemampuan siswa	9	1

		dalam membaca huruf hiragana.		
		Untuk mengetahui Metode SAS sebagai metode alternatif dalam pembelajaran membaca huruf hiragana.	10	1

E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menguji dua variabel, yaitu :

1. Variabel X : Penggunaan metode SAS dalam pembelajaran bahasa Jepang untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hiragana (kelas eksperimen).
2. Variabel Y : Pembelajaran bahasa Jepang secara konvensional (kelas kontrol).

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian pengumpulan data adalah satu hal yang penting. Adapun pelaksanaan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tahapan sebagai berikut:

1. Melaksanakan *pre-test* atau tes awal.
Pre-test dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca huruf hiragana sebelum pemberian *treatment* terhadap objek penelitian. Adapun *treatment* atau perlakuan yang dimaksudkan adalah penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).
2. Memberikan *treatment* atau perlakuan.
Treatment dengan menggunakan metode SAS diberikan pada siswa setelah melaksanakan tes awal atau *pre-test*. Pada tahapan ini ada penjelasan terkait metode SAS kepada objek penelitian.

Tri Kurniyawaty, 2014

PENGUNAAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIRAGANA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Melaksanakan *post-test* atau tes akhir.

Post-test dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca huruf hiragana setelah pemberian *treatment* dengan menggunakan metode SAS.

4. Memberikan angket atau *questioner*.

Pemberian angket ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hiragana. Pada angket ini pun akan diketahui kesan dan pendapat objek penelitian mengenai pembelajaran membaca huruf hiragana dengan menggunakan metode SAS.

G. Teknik Pengolahan Data

1. Teknik Pengolahan Data Hasil Tes

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengolahan data hasil tes secara statistik. Adapun fokus pengolahan data yang dimaksudkan adalah penelitian dengan teknik pengolahan data statistik komparasional. Statistik komparasional digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada-tidaknya perbedaan dua variabel (atau lebih) yang sedang diteliti (Sutedi, 2011:228). Karena sifatnya komparasi maka pengolahan data ini akan menitikberatkan pada persamaan atau pun perbedaan antara dua variabel. Apabila terdapat perbedaan akan ada penelaahan lebih lanjut terkait perbedaan tersebut, apakah perbedaan yang ada sangat signifikan atau biasa-biasa saja. Menurut Sutedi (2011:229) salah satu rumus statistik yang bisa digunakan untuk mencari ada-tidaknya perbedaan yang signifikan antar dua variabel yang diteliti, yaitu dengan menggunakan uji *t test* (uji *t* tabel). Adapun teknik pengolahan data hasil tes statistik komparasional dengan menggunakan *t hitung* adalah sebagai berikut.

- a. Membuat tabel persiapan.

Tabel persiapan ini dibuat dengan cara menginput hasil tes siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tabel ini

digunakan untuk menghitung nilai *t hitung*. Gambaran tabel persiapan yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Contoh Tabel Persiapan

No	X	Y	X	y	x^2	y^2
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1						
2						
3						
4						
Σ						
M						

Keterangan:

- 1) Kolom (1) diisi dengan nomor urut sesuai dengan jumlah sampel.
 - 2) Kolom (2) diisi dengan skor yang diperoleh objek penelitian pada kelas eksperimen.
 - 3) Kolom (3) diisi dengan skor yang diperoleh objek penelitian pada kelas eksperimen.
 - 4) Kolom (4) merupakan deviasi dari skor X.
 - 5) Kolom (5) merupakan deviasi dari skor Y.
 - 6) Kolom (6) diisi dengan pengkuadratan angka-angka pada kolom (4).
 - 7) Kolom (7) diisi dengan pengkuadratan angka-angka pada kolom (5).
 - 8) Baris sigma diisi dengan jumlah dari setiap kolom tersebut
 - 9) M merupakan mean atau nilai rata-rata.
- b. Mencari mean kedua variabel dengan rumus sebagai berikut.

$$M_x = \frac{\sum x}{N_1} \qquad M_y = \frac{\sum y}{N_2}$$

Keterangan:

M_x = Nilai rata-rata variabel X

M_y = Nilai rata-rata variabel Y

Σ_x = Jumlah nilai variabel X

Σ_y = Jumlah nilai variabel Y

N_1 = Jumlah sampel variabel X

N_2 = Jumlah sampel variabel Y

- c. Mencari standar deviasi dari variabel X dan Y dengan rumus sebagai berikut.

$$Sd_x = \frac{\sqrt{\sum x^2}}{N_1} \qquad Sd_y = \frac{\sqrt{\sum y^2}}{N_2}$$

Keterangan:

Sd_x = Standar deviasi variabel X

Sd_y = Standar deviasi variabel Y

- d. Mencari standar *error* mean kedua variabel tersebut dengan rumus sebagai berikut.

$$SEM_x = \frac{Sdx}{\sqrt{N_1 - 1}} \qquad SEM_y = \frac{Sdy}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

Keterangan:

SEM_x = Standar eror rata-rata nilai variabel X

SEM_y = Standar eror rata-rata nilai variabel Y

- e. Mencari standar *error* perbedaan mean X dan Y dengan rumus sebagai berikut.

$$SEM_{xy} = \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2}$$

Keterangan:

SEM_{xy} = Standar eror perbedaan mean nilai variabel X dan Y

- f. Mencari nilai *t hitung* dengan rumus sebagai berikut.

$$t_o = \frac{Mx - My}{SEM_{x-y}}$$

Keterangan:

t_0 = nilai *t hitung* yang dicari

- g. Memberikan interpretasi dengan terhadap nilai '*t hitung*' tersebut.

Merumuskan hipotesis kerja (H_k) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Serta merumuskan hipotesis nol (H_0) bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

- h. Menguji kebenaran *t hitung* dengan membandingkan nilai padat *tabel* dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$db = (N_x + N_y) - 1$$

(Sutedi, 2011:229-232)

2. Teknik Pengolahan Data Angket

Instrumen angket merupakan instrumen yang digunakan untuk menghimpun informasi dari penelitian ini. Informasi yang dihimpun tentu yang berkaitan dengan penerapan metode SAS dalam usaha meningkatkan kemampuan membaca huruf hiragana. Adapun teknik pengolahan data dari angket dilakukan dengan cara menginterpretasikan jawaban dari hasil persentase setiap soal. Jawaban dari angket dijumlahkan kemudian disusun frekuensinya. Frekuensi jawaban yang ada dimasukkan ke dalam tabel frekuensi. Cara menghitung persentase frekuensi dari setiap jawaban adalah dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase frekuensi dari setiap jawaban responden

f = Frekuensi dari setiap jawaban responden

n = Jumlah responden

Setiap hasil persentase akan ditafsirkan sesuai dengan tabel penafsiran angket. Berikut adalah tabel penafsiran angket yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 3.4 Penafsiran Analisis Angket

0%	Tidak ada seorangpun
1% - 5%	Hampir tidak ada
6% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Lebih dari setengah
76% - 95%	Sebagian besar
96% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Afiefah, 2013:30)

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu sebagai berikut.

1. Tahap Awal (Persiapan)

Pada tahap awal atau persiapan hal-hala yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi masalah yang akan diteliti kemudian dituliskan pada proposal penelitian yang akan digunakan pada saat membuat surat izin mengadakan penelitian di SMA Puragabaya.
- b. Mengkaji referensi-referensi yang sesuai dan relevan terhadap pokok permasalahan yang akan diteliti. Hasil kajian terhadap masalah yang akan diteliti ini dibuat dalam tinjauan pustaka.
- c. Menyusun instrumen penelitian.
- d. Mengkonsultasikan instrumen penelitian yang akan digunakan kepada dosen pembimbing.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan tes awal atau *pre-test*.

Pelaksanaan tes awal ini secara bersamaan dilaksanakan di dua kelas, yaitu kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tes awal dilaksanakan sebelum perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan metode SAS pada pembelajaran membaca huruf diberikan. Hal ini berguna untuk mengukur sejauh mana kemampuan awal objek penelitian di kelas eksperimen dalam hal membaca huruf hiragana, sebelum dipengaruhi oleh penerapan metode SAS.

- b. Melaksanakan pembelajaran .

Pelaksanaan pembelajaran berguna untuk memberikan perlakuan atau *treatment* khusus pada kelas eksperimen. Perlakuan yang dimaksudkan adalah mengkorelasikan materi ajar dengan penerapan metode SAS dalam hal kemampuan membaca huruf hiragana.

- c. Melaksanakan tes akhir atau *post-test*.

Tes akhir atau *post-test* diberikan kepada objek penelitian pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Hal ini berguna untuk mengetahui kemampuan membaca siswa setelah diterapkannya metode SAS pada pembelajaran membaca huruf hiragana.

- d. Menyebarkan angket kepada objek penelitian.

Penyebaran angket sangat diperlukan agar dapat mengetahui respon atau tanggapan siswa terkait penggunaan metode SAS ketika mempelajari huruf bahasa Jepang dalam hal keterampilan membaca.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir dari penelitian ini adalah mengolah data dengan teknik pengolahan data secara statistik. Kemudian menganalisis data tersebut dengan sebaik-baiknya. Lalu menarik kesimpulan dari data yang telah diinterpretasikan sebelumnya. Setelah menarik kesimpulan langkah terakhir adalah dengan menuliskan hasil penelitian ke dalam sebuah laporan penelitian.